

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru
 - a. Nama Sekolah : SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru
(Muhammadiyah *Green School*)
 - b. Alamat : Jl. Golf Swargaloka, RT 12 RW 03
 - c. Kelurahan : Syamsudin Noor
 - d. Kecamatan : Landasan Ulin
 - e. Kab/Kota : Banjarbaru
 - f. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - g. NSS : -
 - h. NPSN : 69889109
 - i. Akreditasi : B (baik)
 - j. Status Sekolah : Swasta
 - k. Luas Tanah : 14.760 M2

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru

Penelitian ini dilakukan di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang beralamat di Jl. Golf Swargaloka Rt 12 Rw 03, Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Juli 2010 dan peresmiannya baru dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2012 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. Dr. Din Syamsuddin,

MA, dan Muhdliari Sanusi, S.Pd Selaku Kepala Sekolah. SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru berada di bawah Majelis Pendidikan Dasar Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarbaru Kalimantan Selatan, dan sekarang dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Landasan Ulin. Status sekolah ini swasta dengan akreditasi B (Baik). Dari segi lokasi sekolah ini berada di daerah perkotaan dengan luas tanah 14.760 M².

Berdirinya SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dilatar belakangi dengan keinginan mendekatkan anak dengan lingkungan, yayasan muhammadiyah mendirikan sebuah desain pendidikan belajar dialam untuk meningkatkan kecerdasan maupun kreatifitas anak dalam belajar, dengan konsep sekolah yang berbasis alam yang menyenangkan, dengan kelas yang disetting terbuka. Sehingga peserta didik bisa langsung melihat lingkungan sekitar sekolah yang dipenuhi dengan tanaman.

3. Visi Misi dan Tujuan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

a. Visi Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru

“Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam prestasi sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

b. Misi SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

- 1) Membentuk generasi yang beriman, berIslam, dan berakhlak mulia sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah.

- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- 3) Menanamkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah.
- 4) Meningkatkan kemampuan dasar ilmu pengetahuan.
- 5) Membentuk karakter persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

c. Tujuan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

- 1) Siswa memiliki landasan keimanan, keIslaman dan akhlak mulia sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah.
- 2) Siswa memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, dengan pendekatan alam semesta.
- 3) Siswa memiliki motivasi untuk meraih prestasi.
- 4) Siswa memiliki sikap mandiri, rasa tanggung jawab, dan kepemimpinan.

4. Ciri Khas yang diunggulkan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

a. Konsep Sekolah Alam

- 1) Ruang kelas didesain menggunakan bahan alam, terdiri dari kayu dan bambu sehingga aman bagi kesehatan siswa.
- 2) Ruang kelas yang terbuka memungkinkan oksigen masuk silih berganti sehingga proses kerja otak semakin lancar, ini sangat membantu proses belajar siswa.

- 3) Suasana pohon yang rindang membuat ruang kelas menjadi sejuk dan nyaman.
- 4) Lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran.
- 5) Alam sebagai media untuk menambah ketaqwaan, keimanan, dan kecerdasan siswa.
- 6) *Go green*, siswa dilatih untuk mencintai alam yakni melalui pengelolaan sampah daur ulang dan penanaman pohon di sekitar sekolah.

b. Perpaduan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama

Porsi pendidikan umum dan pendidikan agama diberikan secara seimbang, lebih luas dan mendalam dibanding sekolah negeri, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan, akhlaq, ilmu dan amal yang mumpuni.

c. Kurikulum sekolah

Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan mengacu pada pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- 1) Kurikulum Pendidikan Nasional:
 - a) Pendidikan Agama
 - b) Bahasa Indonesia
 - c) Bahasa Inggris
 - d) Matematika

- e) PKn
 - f) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - g) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - h) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
 - i) Penjasorkes (PJOK)
- 2) Kurikulum Muhammadiyah:
- a) Ke-Muhammadiyah
 - b) Al-Islam
 - c) Akidah Akhlak
 - d) Bahasa Arab
 - e) Al-Qur'an Hadist
 - f) Imla/BTA
- 3) Intra dan Ekstrakurikuler
- a) Kepanduan Hizbul Wathan (HW)
 - b) Beladiri Tapak Suci
 - c) Tahfiz Qur'an
 - d) Qiro'ah
 - e) Archery Club
 - f) Futsal Club
 - g) Sains
 - h) Music
 - i) Dromband
 - j) Tari

- k) Futsal
- l) Presenter
- m) Palang Merah Remaja (PMR)
- 4) Program Pengembangan Kemandirian Siswa
 - a) *Market Day*
 - b) *Cooking Day*
 - c) *Gardening*
 - d) *Family Ghatering*
 - e) Festival Sekolah Alam
 - f) Wisuda Tahfiz
 - g) Kemah Hizbul Wathan
 - h) *Fun Outbound*
 - i) Tarbiyah Ramadhan

d. Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dilaksanakan dengan mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan :

- 1) Belajar membaca Al-Qur'an setiap haru, kecuali hari senin (upacara bendera)
- 2) Tahfiz juz 30 (juz amma), dan ayat pilihan
- 3) Shalat dhuha
- 4) Dzikir pagi
- 5) Dzikir ba'da shalat wajib

- 6) Praktek tata cara wudhu dan shalat sesuai dengan sunnah Nabi Saw
 - 7) Praktek imam shalat
 - 8) Shalat sunnah rawatib
 - 9) Gemar berinfaq setiap hari jum'at
 - 10) Melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah
5. Keadaan Dewan Guru dan Karyawan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

Jumlah seluruh dewan guru dan karyawan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru adalah 39 orang. Lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II Keadaan Dewan Guru dan Karyawan
SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

No	Nama Pegawai	Ijazah dan Tahunnya	Tempat dan Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Muhdliari Sanusi, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris/ 2012	Dalam Pagar, 14-04-1987	Kepala Sekolah
2.	Hendra, S.Pd.I	S1 PAI/ 2017	Kertak hanyar, 20-07-1992	Operator
3.	Muhammad Arsani Madasari	MA Mu'allimin Muh/ 2014	Murung Panti Hilir, 31-01-1994	Tata Usaha
4.	Sayyid Ahmad Najib	SMA/ 2016	Sei Besar, 19-11-1997	Supir/ Kebersihan
5.	Dian Heni Indrawati	SMA/	Madiun, 22-12-1981	Juru Masak
6.	Denis Ade Priaceng Prasetyo	S1 Pendidikan Agama Islam	Banjarmasin, 20-04-1989	Bendahara Sekolah
7.	Mahfudah AR, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	Tabunganen, 27-03-1987	Guru Wali Kelas 1 A
8.	Noor Hapipah, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia/ 2010	Pasar Lama, 23-07-1988	Guru Wali Kelas 1 B

9.	Riyadi Ansari, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam/	Banjarmasin, 10-10-1985	Guru Wali Kelas 2 A
10.	Sri Rahayu Norlatifah, S.Pd	S1 PGSD/ 2018	Pantai Hambawang Barat, 10-07-1996	Guru Wali Kelas 2 Bersih
11.	Imelda, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika/ 2013	Tambangan, 09-11-1991	Guru Wali Kelas 3 A
12.	Armina Royani, S.Pd	S1 PGSD/ 2014	Daha Selatan, 13-06-1991	Guru Wali Kelas 3 Bersih
13.	Umi Rohmawati, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi/ 2007	Sukoharjo, 17-09-1988	Guru Wali Kelas 4 A
14.	Risda Meilia, S.Pd	S1 PGSD/ 2014	Mandiangan, 28-05-1992	Guru Wali Kelas 4 Bersih
15.	Desy Anggraini, S.Pd	S1 PGSD/ 2015	Banjarbaru, 29-12-1993	Guru Wali Kelas 5 A
16.	M.Lizyar Rusmani, S.Pd	S1 PGSD/ 2016	Kandangan, 25-03-1994	Guru Wali Kelas 5 Bersih
17.	Nauri Sakinah Jiadi, S.Pd	S1 PGSD	Banjarmasin, 08-09-1977	Guru Wali Kelas 6 A
18.	Muhammad Sultan, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris / 2012	Sei Alang, 03-06-1990	Guru Wali Kelas 6 Bersih
19.	Yessy Dasinarmi, S.Pd	S1 PGSD	Bintuhan, 06-07-1983	Pendamping Kelas 1 A
20.	Latifah, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam/ 2017	Pelaihari	Pendamping Kelas 1 Bersih
21.	Nanda Amalia Rakhman, S.Pd	S1 PGSD/	Banjarbaru, 28-11-1994	Pendamping Kelas 2 A
22.	Sinvia Sulaskin, S.Pd	S1 PGSD/ 2016	Trangalek, 24-05-1993	Pendamping Kelas 2 Bersih
23.	Abdus Syahid, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam 2013	Gambut, 29-08-1987	Guru PAI Kelas 1, 4, dan 6
24.	H.M. Makky, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam/ 2012	Alabio, 03-05-1988	Guru PAI dan KMD Kelas 2, 3, dan Kelas 3 s.d 6
25.	Rudi, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam/ 2004	Cipang Ramatan, 22-06-1973	Guru Imla Kelas 1 s.d 6
26.	Ihda Ihromi, Lc, M.Pd	S1 Manajemen Pendidikan/ 2014	Kandangan, 04-11-1984	Guru Akidah Akhlak Kelas 3 s.d 6

27.	Maulida Agustina, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika/ 2018	Pembataan, 17-08-1996	Guru Matematika Kelas 4 s.d 6
28.	Padli Rahman, S.Pd	S1 PJOK/ 2019	Negara, 06-01-1993	Guru Olahraga Kelas 1 s.d 6
29.	Desi Ratnasari, S.Pd	S1 PJOK/	Lamongan, 01-01-1993	Guru Olahraga Kelas 1 s.d 6
30.	Eny Susilowati, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris/ 2015	Blora, 16-07-1988	Guru Bahasa Inggris Kelas 1 s.d 6
31.	Asep Saefulloh, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam/ 2019	Brebes, 27-03-1997	Guru Bahasa Arab Kelas 1 s.d 6
32.	Hendrawan			Armada Kebersihan
33.	Garnis Praselia Qur'aini	SMA	Nganjuk, 28-03-1996	Guru BK Kelas 6
34.	Reknawati	SMA	Landasan Ulin, 18-01-1982	Guru BK Kelas 2
35.	Agustri Uristowati	SMA	Lamongan, 01-08-1993	Guru BK Kelas 3
36.	Dina Wahyuda, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam	Rantau, 23-09-1996	Guru BK Kelas 3
37.	Ganis Sukohanayu, S.Pd	S1 Pendidikan Inklusi	Banjarbaru, 15-04-1996	Guru BK Kelas 3
38.	Nimas Lintang, AP	S1 PGSD	Banjarbaru, 21-10-1997	
39.	Arfah	SMA		Guru BK Kelas 2

Sumber data: Buku Profil SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

6. Keadaan Siswa di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

Keadaan peserta didik di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru seluruhnya berjumlah 299 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 177 orang dan jumlah perempuan 122 orang peserta didik dengan jumlah rombongan belajar ada 6 ruangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III Keadaan Siswa di SD
Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Rombongan	Jumlah Siswa		
				Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	I	2	Kelas 1 A	13	9	22
			Kelas 1 B	14	8	22
2.	II	2	Kelas 2 A	15	11	26
			Kelas 2 B	15	11	26
3.	III	2	Kelas 3 A	14	11	25
			Kelas 3 B	12	12	24
4.	IV	2	Kelas 4 A	15	9	24
			Kelas 4 B	15	9	24
5.	V	2	Kelas 5 A	15	11	26
			Kelas 5 B	16	9	25
6.	VI	2	Kelas 6 A	17	11	28
			Kelas 6 B	16	11	27
Jumlah		12		177	122	299

Sumber data: Buku Profil SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang beralamat Jl. Golf Swargaloka Rt 12 Rw 03, Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru dengan luas tanah 14.760 M². Sekolah ini memiliki ruang kelas yang di desain menggunakan bahan alam, terdiri dari kayu dan bambu sehingga aman bagi siswa. Suasana alam yang rindang membuat ruang kelas menjadi sejuk dan nyaman. Sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terselenggaranya suatu pendidikan. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Agar dalam proses belajar mengajar terkait pendidikan kebersihan lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai dari sekolah.

**Tabel IV Keadaan Sarana dan Prasarana
SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Rombel	13	12	3
2.	Meja Siswa	299	250	49
3.	Kursi Siswa	54	54	
4.	Ruang Guru	1	1	
5.	Ruang TU	1	1	
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
7.	Perpustakaan	1	1	
8.	Kamar Mandi	1	1	
9.	WC Guru	1	1	
10.	WC Murid	9	9	
11.	Lapangan Olahraga	1	1	
12.	Peralatan Olahraga	2 Set	1 Set	1 Set
13.	Kantin	1	1	
14.	Menara Outbound	1	1	
15.	Meja Guru	12	8	4
16.	Meja Administrasi	4	4	
17.	Sofa Tamu	1	1	

Sumber data: Buku Profil SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adiwiyata (guru PAI), guru wali kelas I dan guru wali kelas IV, staf tata usaha, petugas kebersihan. Selain itu, diperoleh juga data melalui dokumentasi pendukung yang ada di sekolah, berkaitan pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Penyajian data tersebut disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pendidikan Kebersihan Lingkungan

Pendidikan kebersihan jika dilihat dari namanya sudah terlihat bahwa pendidikan ini bergerak pada bidang kebersihan. Pendidikan kebersihan dapat diartikan suatu proses pembelajaran dari yang belum diketahui tata cara

kebersihan menjadi tahu bagaimana cara menjaga kebersihan dengan baik dan mewujudkan budaya bersih. Pendidikan tersebut tidak hanya dilakukan dari diri sendiri, akan tetapi pendidikan tersebut memerlukan orang lain yaitu pendidik. Usaha pendidik dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didik dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan kebersihan lingkungan. Maka akan tercipta budaya bersih yaitu, cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸ Kebersihan lingkungan merupakan lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Seluruh anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan dan kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya, begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.⁷⁹

Salah satu cara untuk mewujudkan sekolah peduli dan berwawasan lingkungan yaitu melalui program adiwiyata. Menurut Reni Sefriany dalam bukunya yang berjudul pengenalan program adiwiyata, adiwiyata adalah salah satu program kementerian lingkungan hidup dan kehutanan dalam rangka penerapan kesepakatan bersama kementerian negara lingkungan hidup

⁷⁸Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 176-177.

⁷⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 178.

dengan departemen pendidikan nasional KEP7/MENLH/06/2005 dan No: 05/VI/KB/2005 tentang “Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup”⁸⁰

Berdasarkan wawancara pada hari Senin, 08 Februari 2021 dengan Bapak Abdus Syahid, S.Pd.I selaku guru PAI sekaligus ketua adiwiyata pada waktu itu, diketahui bahwa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru pernah mengikuti program adiwiyata, adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Waktu itu pernah mengikuti program adiwiyata tingkat kota, terus masuk ke tingkat provinsi, dan menuju ke tingkat nasional. Pada tahun 2016-2018, tiga tahun berturut-turut mengikuti program tersebut. Akan tetapi untuk menuju ke tingkat nasional, dua kali mencoba. Percobaan pertama mengikuti program adiwiyata tingkat nasional gagal, percobaan kedua sekolah kami ditawarkan untuk mencoba sekali lagi, akan tetapi kami mundur dan menolak untuk tidak mau lagi mengikuti program tersebut. Dikarenakan harus memiliki waktu yang banyak, dalam satu pelaksanaan program adiwiyata itu ada banyak kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, seperti: mengurus berkas surat tugas, surat undangan, meminta tanda tangan, pergi ke beberapa sekolah untuk presentasi, menghadiri seminar, dan ke kantor lingkungan hidup. Jadi, sangat banyak kendala yang dihadapi ketika mengikuti program adiwiyata tersebut. Kalau untuk sekarang tidak pernah mengikuti program adiwiyata lagi. Walaupun kepala sekolah waktu itu sangat mensupport dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata, tetapi dikarenakan

⁸⁰Reni Sefriany, *Pengenalan Program Adiwiyata*, (Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan), h. 3.

banyak kendala yang dihadapi dalam mengikuti program adiwiyata tersebut, jadi sekarang tidak pernah mengikutinya lagi. Ketika sekolah mengikuti program adiwiyata, maka sekolah mengadakan beberapa kegiatan kebersihan. Salah satunya adalah pada kegiatan kebersihan mushala dan masjid di sekitar lingkungan sekolah, dalam kegiatan itu siswa diajak untuk bersih-bersih mushala dan masjid, sekaligus memperkenalkan mushala dan masjid dengan siswa, dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan tempat ibadah. Jadi, pendidikan kebersihannya disitu. Kemudian, pengalihan kepala sekolah yang sekarang sudah tidak ada lagi kegiatan seperti itu, karena juga sekarang tidak mengikuti program adiwiyata lagi. Rencananya kedepannya mungkin akan mengadakan kegiatan bersih-bersih lagi, karena kegiatan kebersihan itu untuk mengajak siswa agar sadar terhadap lingkungannya. Jadi, pendidikannya dengan cara menjaga kebersihan sekolah, memperkenalkan masjid, dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan masjid, dan menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitarnya.⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kebersihan lingkungan yang ada di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru adalah dengan dilaksanakannya program ataupun kegiatan kebersihan. Agar terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya menjaga dan mengelola lingkungan sekolahnya dengan baik. Walaupun sekolah tidak mengikuti program adiwiyata lagi, diharapkan agar warga sekolah menerapkan ilmu adiwiyata dalam lingkungan sekolah agar dapat

⁸¹Wawancara Kepada Bapak Abdus Syahid, S.Pd.I Selaku Guru PAI Sekaligus Ketua Adiwiyata, Senin 08 Februari 2021.

menyadarkan warga sekolah arti pentingnya pendidikan kebersihan lingkungan sekolah. Program maupun kegiatan kebersihan di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang hijau, asri, sehat, bersih serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Sekolah yang berwawasan lingkungan bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau dan rindang. Akan tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Untuk mewujudkan sekolah hijau atau sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Agar terciptanya pendidikan kebersihan lingkungan pada sekolah, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain:

a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Kebijakan sekolah merupakan suatu ketetapan yang dikeluarkan oleh seorang pemimpin dalam suatu lingkungan sekolah. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Khususnya peserta didik, yaitu peserta didik yang berpengetahuan serta bersikap dan berperilaku ramah lingkungan dengan meningkatkan semua komponen yang terdapat di dalam sekolah. Kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan kebijakan sekolah yang sudah ditetapkan agar terciptanya suatu tujuan kegiatan yang akan dicapai dengan aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui. Suatu kebijakan sekolah berwawasan

lingkungan, maka kebijakan sekolah dapat mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup untuk terciptanya sekolah yang bersih dan sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kebijakan sekolah berwawasan lingkungan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang akan dicapai dengan aturan yang harus ditaati dan prosedur yang harus dilalui oleh warga sekolah dalam rangka mencegah terjadinya kerusakan lingkungan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Maka ada beberapa langkah untuk mewujudkan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, yaitu:

- 1) Visi misi sekolah

Visi misi, dan tujuan lembaga pendidikan memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Maka dari itu, visi misi dan tujuan lembaga pendidikan harus menjadi landasan bagi seluruh komponen lembaga pendidikan dalam berperilaku dan bertindak agar sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ditetapkan lembaga.⁸²

Berdasarkan analisis visi misi sekolah diketahui bahwa kebijakan sekolah yang ditetapkan untuk membentuk sikap siswa agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, ada dipoin ke-5 yang menjelaskan tentang “Membentuk karakter persyarikatan,

⁸²Mirza Desfandi, dkk., “Implementasi Kebijakan... h. 32.

ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.⁸³

2) Rencana kegiatan anggaran sekolah

Anggaran merupakan faktor yang menentukan kegiatan apa yang dapat dilakukan dengan dana yang ada. Anggaran dana menjadi faktor yang menentukan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan diterapkan di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Berdasarkan wawancara pada hari Senin, 08 Februari 2021 dengan Bapak Abdus Syahid, S.Pd.I selaku guru PAI sekaligus ketua adiwiyata pada waktu itu di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, diketahui bahwa anggaran dana yang digunakan untuk pelaksanaan program adiwiyata pada waktu itu menggunakan dana dari bos. Akan tetapi, sekarang tidak mengikuti program adiwiyata lagi. Dikarenakan terkendalanya dana untuk melaksanakan program tersebut, kalau dana dari bos tidak bisa digunakan lagi untuk adiwiyata. Program tersebut memerlukan dana yang banyak, jadi sekolah tidak mengikuti adiwiyata lagi.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran dana sangat penting untuk melaksanakan kegiatan atau program yang dilaksanakan di sekolah. Dikarenakan jika tidak ada

⁸³Buku Profil SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁸⁴Wawancara Kepada Bapak Abdus Syahid, S.Pd.I Selaku Guru PAI Sekaligus Ketua Adiwiyata, Senin 08 Februari 2021.

anggaran dana yang dimiliki, maka pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan diterapkan di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru tidak dapat dilaksanakan, meskipun anggaran dana yang dimiliki terbatas, namun tetap berusaha memaksimalkan penggunaan dana sehingga kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan telah diintegrasikan ke dalam semua muatan pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi lingkungan. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan alam yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, permainan, dan praktik langsung. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan kebersihan lingkungan yaitu: tentang kompos, botol plastik dan tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah. Maka dari itu, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru menggunakan kurikulum dari dinas pendidikan dengan beberapa modifikasi disesuaikan dengan visi dan misinya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan alam dengan belajar langsung ke alam, bertujuan untuk mengenalkan lingkungan alam dengan siswa, dan memiliki beberapa kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan alam. Maka dari itu, kebijakan khusus yang dirancang dalam penyusunan kurikulum sekolah adiwiyata yang peduli dan berbudaya

lingkungan, menggunakan kurikulum 2013. Hanya saja dalam pelaksanaannya lebih dipertajam lagi yang membahas tentang sekolah adiwiyata.

Berdasarkan analisis kurikulum sekolah diketahui bahwa “kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan mengacu pada pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)”.⁸⁵

Sekolah mewajibkan tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang berupa penerapan strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Peran tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan diantaranya menerapkan pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan seperti diskusi, penugasan, praktik langsung, dengan mengaitkan materi pembelajaran serta pengetahuan dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu, 10 Februari 2021 dengan Ibu Noor Hapipah, S.Pd selaku guru wali kelas I, diketahui bahwa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki kegiatan pembelajaran di

⁸⁵Buku Profil SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Tahun Pelajaran 2020/2021.

luar yang dinamakan *gardening* (berkebun) yaitu kegiatan yang dilaksanakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan tanaman dan tumbuhan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran di alam dengan melibatkan siswa secara langsung. Jadi, siswa diberikan kesempatan mengalami penerapan topik dan isi materi pembelajaran dalam situasi nyata. Belajar berkebun dengan bersumber langsung dari lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata bagi anak. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran *gardening*, siswa diajarkan berkebun mulai dari menanam, menyiram dan merawat tanaman. Siswa dapat mengenal berbagai macam tanaman, cara bercocok tanam, membuat pupuk alami dan mengolah tanah menjadi subur. Selain itu, ada juga kegiatan di luar sekolah melibatkan siswa belajar langsung ke alam, yaitu kegiatan *outing class*, *outing class* merupakan kegiatan atau pembelajaran di luar sekolah yang berbasis lingkungan dengan menyesuaikan di buku tema pembelajaran, dan anak-anak langsung berinteraksi dengan alam. Jadi, kita belajarnya keluar. Selain itu juga ada pembelajaran tentang tumbuh-tumbuhan, kunjungan ke balai lingkungan hidup, ke perternakan sapi, ke kebun jeruk, dan ke kebun tomat. Kadang bisa juga mengunjungi taman yang ada di banjarbaru, disana banyak macam-macam tanaman.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Alam Muhammadiyah

⁸⁶Wawancara Kepada Ibu Noor Hapipah, S.Pd Selaku Guru Wali Kelas I, Rabu 10 Februari 2021.

Banjarbaru tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga metode pembelajaran di luar kelas dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa agar cinta lingkungan, menjaga dan mengelola lingkungan sekolahnya dengan baik dan agar anak bisa dekat dengan lingkungan sekitarnya.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif mencakup keikutsertaan dari dalam sekolah ke luar sekolah atau pun dari luar sekolah ke dalam sekolah. Dimulai dari ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan hidup supaya lebih terbinanya siswa yang peduli lingkungan, apresiasi kelas melalui lomba (melukis, cipta lagu dan puisi yang bertema lingkungan hidup), pameran hasil karya kreatifitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat terlihat dari setiap kelas yang sudah memiliki jadwal piket kebersihan kelas setiap harinya seperti: menyapu ruang kelas, menaikkan bangku ke atas meja, serta membuang sampah kelasnya yang sudah penuh ke tempat sampah yang terdapat di halaman sekolah. Sedangkan warga sekolah yang lain seperti guru dan tenaga pendidik yang lain juga membuang sampah pada tempatnya. Petugas kebersihan juga memiliki tanggung jawab dalam

tugasnya yaitu: menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara menyeluruh, memotong rumput di sekitar lingkungan sekolah menggunakan mesin pemotong rumput, membersihkan sampah daun di halaman sekolah, membersihkan wc dan membersihkan kamar mandi. Tidak hanya itu, adanya program jumat bersih, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah seperti adanya tanaman hijau dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Untuk mewujudkan kegiatan berbasis partisipatif, maka semua warga sekolah harus terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang sering mereka lakukan salah satunya yaitu melibatkan siswa untuk menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan baik, sehingga akan terbentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan wawancara pada hari Senin, 08 Februari 2021 dengan Bapak Abdus Syahid, S.Pd.I selaku guru PAI sekaligus ketua adiwiyata pada waktu itu, diketahui bahwa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kegiatan kepanduan hizbul wathan atau bisa disingkat dengan HW. Kegiatan ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang mewajibkan diikuti oleh seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan hizbul wathan yang dilaksanakan setiap pagi jum'at pada pukul 08.00-09.00 wita. Pelaksanaan kegiatan HW selalu disampaikan kepada peserta didik tentang kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan sekitar. Adanya kegiatan ini untuk melatih kemampuan kerja sama dan

kepemimpinan diri. Pada pelaksanaan kegiatan hizbul wathan, siswa selalu diingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru juga bekerja sama dengan pihak LSM (lembaga swadaya masyarakat) untuk mengadakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah kegiatan pembuatan bak sampah takakura yang dipraktikkan, diajarkan, dan dibimbing langsung oleh pihak LSM agar bisa membuat bak sampah takakura. Pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan di lapangan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang sering mereka lakukan dengan melibatkan siswa untuk menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan baik, sehingga akan terbentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

d. Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan diproyeksikan pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, diantaranya yaitu tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik, drainase dan ruang terbuka hijau, menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah seperti pengomposan, hutan, dan taman sekolah, setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami,

⁸⁷Wawancara Kepada Bapak Abdus Syahid, S.Pd.I Selaku Guru PAI Sekaligus Ketua Adiwiyata, Senin 08 Februari 2021.

pemeliharaan dan pengelolaan listrik dan air. Adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan dan melakukan penghematan listrik dan penggunaan air secara efisien melalui slogan hemat listrik dan hemat air yang ditempel di dinding depan ruang kelas siswa.

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung dalam mendidik dan mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan. Dikarenakan sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi kelangsungan proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁸⁸

Berdasarkan wawancara pada hari Kamis, 4 Februari 2021 dengan Bapak Sayyid Ahmad Najib selaku petugas kebersihan, diketahui bahwa sarana dan prasarana untuk kebersihan lingkungan sekolah sudah tercukupi. Semua sudah difasilitasi seperti sapu lidi, sapu lantai, pel. Kalau untuk petugas kebersihan lingkungan juga dilengkapi dengan mesin pemotong rumput. Kebersihan lingkungan diharapkan agar lingkungan sekolahnya tetap bersih dan terjaga walaupun dalam masa

⁸⁸Sinta Kartika, dkk., "Pengaruh Kualitas Sarana... h. 114.

pandemi, anak-anak masih diliburkan dan masih belajar daring. Jadi, kebersihan lingkungan perlu mendapat perhatian lebih.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan yang lengkap sangat mendukung dalam mendidik dan mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Diantaranya yaitu tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik, lingkungan sekolah hijau yang dipenuhi tanaman, menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah seperti pengomposan, hutan/taman sekolah, setiap ruang memiliki cahaya yang baik, dan ventilasi udara yang alami. Adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan listrik dan air secara efisien melalui slogan hemat listrik dan hemat air.

2. Konsep Kebersihan Lingkungan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan melestarikan kehidupan yang nyaman. Kebersihan merupakan salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Sedangkan lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi

⁸⁹Wawancara Kepada Bapak Sayyid Ahmad Najib Selaku Petugas Kebersihan, Kamis 4 Februari 2021.

perkembangan individu.⁹⁰ Kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah yang sehat akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan di sekolah maupun masyarakat. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang paling dekat dengan siswa, selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih dan lingkungan yang sehat. Kebersihan sangatlah penting sering kali kita mendengar ungkapan bersih pangkal sehat. Ungkapan tersebut kita dapat merasakan betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang dipelihara dengan baik dan tersusun dengan rapi sebagai laboratorium bagi alam bagi anak didik, dan sejumlah kursi dan meja belajar yang teratur rapi (Syarif Bahri Djamarah, 2002:144).⁹¹

Keberadaan siswa dan seluruh warga sekolah begitu penting dalam menjalankan perubahan pada masalah kebersihan dan keamanan lingkungan, baik terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, adanya cara-cara yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, maka pihak sekolah mengadakan kegiatan jumat bersih atau gotong royong sebulan sekali. Kebiasaan hidup sehat dilakukan dalam berbagai cara seperti membuang sampah pada tempatnya,

⁹⁰Syamsu Yusuf dan Nani M Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik...* h. 23.

⁹¹Siti Shalihah dan Siti Salamah, "Penanaman Nilai-nilai... h. 146.

membersihkan halaman sekolah secara rutin, dan membersihkan kelas secara teratur. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, maka diperlukan kesadaran warga sekolah terkait masalah kebersihan lingkungan. Kesadaran terhadap lingkungan merupakan hal pertama dalam melaksanakan kebersihan peduli lingkungan. Tidak adanya kesadaran peduli lingkungan maka kebersihan tidak akan pernah tercapai. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya jika lingkungan kotor maka akan merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki ciri khas yang diunggulkan dengan menerapkan konsep sekolah alam yaitu dengan ruang kelas didesain menggunakan bahan alam, terdiri dari kayu dan bambu. Sehingga aman bagi kesehatan siswa, ruang kelas yang disetting terbuka memungkinkan oksigen masuk silih berganti sehingga proses kerja otak semakin lancar, ini sangat membantu proses belajar siswa. Suasana pohon yang rindang membuat ruang kelas yang menjadi sejuk dan nyaman, sehingga peserta didik bisa langsung melihat lingkungan sekitar yang dipenuhi dengan tanaman. Fasilitas yang disediakan di sekolah tersebut adalah sarana outbound, kolam ikan, dan lapangan olahraga yang berupa lingkungan alam yang terbentang luas dan dengan harapan suasana lingkungan alam yang bersih dan nyaman akan meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bagi anak didik. Maka dari itu, Sekolah

ini memang sangatlah unik dari sekolah lain. Karena desain pendidikan belajar dengan suasana di lingkungan alam untuk meningkatkan kecerdasan maupun kreatifitas anak dalam belajar.

Berdasarkan wawancara pada hari Kamis, 4 Februari 2021 dengan Bapak Sayyid Ahmad Najib selaku petugas kebersihan, diketahui bahwa lingkungan yang bersih memiliki fungsi dan tujuan penting untuk kesehatan siswa dan kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Jika lingkungan tidak bersih, maka dapat mempengaruhi kenyamanan belajar, dan juga akan berdampak pada kesehatan siswa. Kebersihan lingkungan sekolah, diharapkan agar lingkungan sekolahnya tetap bersih dan terjaga. Walaupun dalam masa pandemi, anak-anak masih diliburkan dan masih belajar daring. Untuk saat ini hanya ada guru dan staf karyawan yang berhadir ke sekolah. untuk membersihkan lingkungan sekolah hanya ada 2 orang petugas kebersihan, itu pun belum mencukupi untuk membersihkan sekolah secara keseluruhan. Dikarenakan sekolah ini memiliki lapangan yang cukup luas, halaman atau lingkungan sekitar sekolah yang memiliki banyak pepohonan, dan sampah daunnya banyak berjatuhan ke bawah yang menyebabkan masih ditemukan beberapa sampah daun dari pepohonan tersebut. Jadi, perlu adanya tambahan petugas kebersihan lagi, agar bisa membersihkan lingkungan sekolah secara keseluruhan.⁹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran terhadap lingkungan merupakan hal pertama dalam melaksanakan kebersihan

⁹²Wawancara Kepada Bapak Sayyid Ahmad Najib Selaku Petugas Kebersihan, Kamis 4 Februari 2021.

peduli lingkungan. Tidak adanya kesadaran peduli lingkungan, maka kebersihan tidak akan pernah tercapai. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, jika lingkungan kotor maka akan merusak keindahan dan dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Sedangkan lingkungan yang bersih adalah kegiatan menciptakan atau menjadikan lingkungan yang bersih, indah, asri, nyaman, hijau dan memiliki pengaruh baik terhadap peserta didik.

3. Sikap Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan menurut Wahyuni adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya, jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini.⁹³ Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

⁹³Devi D Wahyuni, "Pendidikan Karakter... h.10.

Berdasarkan analisis tujuan sekolah agar menciptakan siswa yang peduli dan cinta lingkungan, ada dipoin ke-5 yang menjelaskan “siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya”⁹⁴

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dikenal dengan nama *green school*, yaitu sekolah hijau. Sekolah hijau merupakan salah satu program pemerintah untuk membuat warga sekolah lebih peduli lingkungan. Sekolah hijau merupakan istilah lain dari sekolah yang memiliki wawasan lingkungan hidup. Aktivitas yang ada di dalamnya pun tidak lepas dengan nuansa peduli terhadap lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan setidaknya mampu mengambil peran dalam proses sosialisasi, pembelajaran serta pembudayaan positif. Salah satunya adalah menumbuhkan rasa cinta lingkungan, dengan pembiasaan menjaga kebersihan sekolah melalui pembiasaan melaksanakan piket kelas setiap hari, kerjasama dalam membersihkan sampah daun yang ada di lingkungan sekolah dan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan wawancara pada hari Senin, 1 Februari 2021 dengan Bapak Muhammad Arsani Madasari selaku staf tata usaha, diketahui bahwa untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa, maka guru memberikan motivasi kepada siswa dan orang tua siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Karena sekolah ini berbasis Islam, jadi untuk menyemangati siswa dan orang tua siswa melalui hadits nabi, yaitu “*an-nazafatu minal iman*”, artinya kebersihan sebagian dari iman. Maka, setiap

⁹⁴Buku Profil SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Tahun Pelajaran 2020/2021.

melihat sampah yang berserakan diharapkan untuk langsung membuangnya, dan akan mendapat pahala. Jadi, melalui hadits tersebut untuk memotivasi siswa.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap peduli lingkungan sekitarnya. Melalui pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dengan melaksanakan piket kebersihan kelas setiap hari secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kerjasama dalam membersihkan sampah daun yang ada di lingkungan sekolah, selalu membuang sampah pada tempatnya. Dikarenakan adanya kebijakan dan tata tertib sekolah yang mengatur dan mengharuskan warga sekolah untuk selalu peduli terhadap lingkungan terutama di lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempat yang disediakan, menyirami tanaman setiap hari, menjaga kebersihan ruang dan lingkungan sekolah serta penghematan listrik dan air.

4. Budaya Hidup Bersih

Kebiasaan hidup bersih di sekolah dimulai dengan datang ke sekolah dengan tubuh yang bersih, pakaian dan alas kaki yang bersih dan rapi. Kebiasaan hidup bersih harus diajarkan dan ditanamkan sedini mungkin, baik di lingkungan sekolah maupun rumah menjadi bagian dari perilaku hidup bersih, maka upaya pengelolaan hidup bersih dan pembentukan budaya hidup bersih di sekolah menjadi lebih mudah. Adapun pembentukan budaya bersih di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: adanya program

⁹⁵Wawancara Kepada Bapak Muhammad Arsani Madasari Selaku Staf Tata Usaha, Senin 1 Februari 2021.

yang mendukung dalam pembentukan budaya bersih di sekolah, adanya contoh keteladanan oleh kepala sekolah dan guru, kerjasama seluruh warga sekolah ditandai dengan dilakukannya kerja bakti, gotong royong, jum'at bersih, piket kebersihan kelas, penghijauan dan pemeliharaan lingkungan sekolah, yang di dukung oleh lingkungan fisik yang memadai dalam proses pembentukan budaya hidup bersih.

Guru merupakan seseorang yang diharapkan sebagai panutan bagi para siswa untuk berperilaku sehat dan menciptakan sikap peduli lingkungan. Guru juga memberi contoh selalu ikut serta dalam hal kebersihan. Secara tidak langsung guru memberi teladan kepada anak-anak dengan baik. Kemudian anak-anak menuruti apa yang dilakukan oleh guru. Guru membimbing anak-anak pada saat piket kelas, jika guru melihat sampah, sampahnya diambil dan dibuang pada tempatnya. Setiap masuk ke kelas dan siap mau belajar guru mengecek terlebih dahulu kebersihan kelas. Guru sebagai contoh teladan dalam membentuk perilaku hidup bersih yang dapat ditiru oleh siswa dengan dibantu oleh kepala sekolah dan para guru. Guru dapat memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat-manfaat dari adanya lingkungan yang bersih. Maka apabila budaya bersih di sekolah dapat diterapkan, maka akan terwujud sekolah yang bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar, tentunya siswa telah mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih di lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di dalam

kelas, sekolah bertugas untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam kegiatan-kegiatan positif yang memiliki manfaat dalam hal kebersihan. Adanya pembiasaan hidup bersih yang ditanamkan kepada siswa, seperti: piket kebersihan kelas setiap hari dengan menyapu ruang kelas dan menghapuskan papan tulis, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, mencuci tangan sesudah keluar dari wc/kamar mandi, dan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apapun. Pada saat memasuki kelas, dibiasakan untuk melepas alas kaki, kemudian disusun rapi di depan kelas atau di rak sepatu/sandal yang telah disediakan. Agar kelas tidak kotor dan tetap bersih. Ada juga pembiasaan seminggu sekali setiap hari rabu membersihkan WC dan setiap hari jumat bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat dirasakan dengan adanya pemberdayaan budaya lingkungan bersih diantaranya mendorong semangat belajar siswa, menjadi ciri atau keunggulan sekolah, meningkatkan konsentrasi belajar siswa, kenyamanan siswa saat berada di lingkungan sekolah. Membentuk sebuah budaya hidup bersih di lingkungan sekolah, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru tidak menerapkan sebuah peraturan/disiplin yang tertulis terkait masalah lingkungan, misalkan barang siapa yang membuang sampah sembarangan dikenakan denda atau lain sebagainya. Akan tetapi, ketika ada siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan di sekolah, maka dengan mengembangkan sistem sanksi secara langsung dalam memberikan hukuman sebagai

pengamalan dan efek jera bagi pelanggar kebijakan sekolah. Bagi siswa yang melanggar tata tertib juga diberikan motivasi, arahan dan bimbingan agar tidak melakukan kesalahan. Dikarenakan budaya hidup bersih sekolah mempunyai peranan dalam membentuk keterampilan siswa yang baik, maka sekolah telah menerapkan dan mempunyai budaya bersih yang baik. Menerapkan pembiasaan hidup bersih di sekolah dengan melaksanakan piket kelas yang telah dijadwalkan secara rutin dengan menyapu lantai ketika kotor, selalu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apapun, dan membuang sampah di tempat sampah.

5. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Kebersihan Lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang tersebut diperlukan adanya suatu bimbingan dan arahan yang baik, sebab adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terlambat. Berikut beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Siswa

Siswa berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan selalu mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dan tidak merusak

fasilitas sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Siswa merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat.

2) Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam faktor pendukung untuk membentuk karakter atau sikap siswa menjadi seorang yang peduli dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Dikarenakan guru menjadi seseorang yang ditiru dan dicontoh oleh siswa di sekolah, maka guru harus memiliki sikap keteladanan yang baik, dan pembiasaan yang baik agar siswa dapat meniru hal-hal yang baik dari seorang guru. Mengajarkan siswa untuk selalu menjaga sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, mengajarkan tentang membedakan jenis sampah, yang mana terdapat sampah yang bisa diolah menjadi pupuk dan sampah yang bisa diolah menjadi kerajinan tangan.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar sangat menunjang pembelajaran dan saling berkaitan. Sarana merupakan semua peralatan yang biasanya digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana sebaliknya yakni semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar di sekolah, artinya sarana termasuk dalam prasarana yang ada di sekolah. Prasarana yang ada di sekolah meliputi ruang

kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat beribadah, ruang uks, wc, gudang. Sedangkan sarana sekolah ialah benda-benda yang termasuk di dalam prasarana yang ada, seperti meja, kursi, lemari, dan lain-lain.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan program dan kegiatan. Hal ini disebabkan karena pengenalan lingkungan lebih banyak memerlukan waktu dibanding dengan proses belajar mengajar. Karena selain siswa mendapatkan teori tentang lingkungan, siswa juga mendapatkan praktik lapangan yang dilakukan di dalam kelas atau kadang bisa dilakukan di luar kelas atau di halaman sekolah yang berfungsi sebagai media pembelajaran.

2) Anggaran dana

Dana merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dikarenakan dana yang tidak mencukupi. Sedangkan keperluan pada kegiatan sangat banyak, maka kegiatan tersebut tidak hanya digunakan untuk kepentingan kegiatan saja, akan tetapi juga digunakan untuk membeli keperluan sekolah yang lain.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah disajikan dalam penelitian. Di sini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). *field research* adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada informan. Pada penelitian lapangan ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat selain perpustakaan dan laboratorium. Karena cara mendapatkan datanya melalui data lapangan, maka peneliti dituntut untuk berperan aktif melihat kondisi dan situasi yang terjadi mengenai pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

1. Pendidikan Kebersihan Lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa pendidikan kebersihan lingkungan sudah terlaksana dengan baik, melalui pelaksanaan program dan kegiatan berbasis lingkungan. SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru pernah mengikuti program adiwiyata, adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pada pelaksanaan adiwiyata, sekolah mengadakan kegiatan berbasis lingkungan, salah satunya adalah pada kegiatan kebersihan

masjid di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan itu siswa diajak untuk bersih-bersih mushala dan masjid. Adanya kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah seperti masjid, maka pendidikan kebersihan lingkungannya sudah terlaksana dengan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan masjid. Walaupun sekolah tidak mengikuti adiwiyata lagi, tetapi membersihkan lingkungan sekitar sekolah seperti masjid tetap masih dilaksanakan. Akan tetapi, dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata tersebut, maka sekolah tidak mengikuti program adiwiyata lagi. Walaupun sekolah tidak mengikuti program adiwiyata lagi, diharapkan agar warga sekolah menerapkan ilmu adiwiyata dalam lingkungan sekolah untuk memberikan kesadaran warga sekolah arti pentingnya pendidikan kebersihan lingkungan, Akan tetapi, sekolah ini masih melaksanakan program yang diterapkan di sekolahnya, seperti program *green school* (sekolah hijau).

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru juga dikenal dengan nama *green school* (sekolah hijau) yang merupakan sekolah yang memiliki kegiatan atau aktivitas pendidikan yang mengarah pada kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan dan mempraktikkannya langsung di sekolah. Program yang dilaksanakan di sekolah, semua warga sekolah ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang hijau, asri, sehat, bersih serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Siswa diberikan bimbingan dan arahan dalam

mewujudkan pendidikan kebersihan lingkungan. Maka akan tercipta budaya bersih yaitu cerminan sikap dan perilaku siswa maupun warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan memelihara kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program *green school* (sekolah hijau), ada beberapa kegiatan kebersihan dan kegiatan pembelajaran yang masih dilaksanakan dan diterapkan oleh sekolah yaitu: kegiatan rutin seperti piket kebersihan kelas setiap hari yang dijadwalkan oleh wali kelasnya masing-masing, kegiatan jumsih (Jumat bersih) yang dilaksanakan setiap hari Jumat dengan membersihkan beberapa tempat di sekitar lingkungan sekolah, dan ada kegiatan bulanan seperti kegiatan gotong royong membersihkan keseluruhan lingkungan sekitar sekolah. Guru wali kelas memberikan arahan, bimbingan, dan ikut serta dalam hal membersihkan lingkungan sekolah. Selanjutnya ada kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan yang dilaksanakan sekolah dalam mewujudkan pendidikan kebersihan lingkungan untuk membentuk sikap peduli lingkungan dan berbudaya bersih di sekolah, seperti kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu: *gardening*, merupakan kegiatan pembelajaran berkebun. Pada kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menanam, menyiram, dan merawat tanaman. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa disiplin dan peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya ada kegiatan *outing class*, merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Kegiatan ini melibatkan alam secara langsung, agar anak lebih dekat dengan lingkungan. Selanjutnya ada

kegiatan tadabbur alam, merupakan kegiatan perjalanan mentadabburi alam dengan tujuan untuk mengenal Allah Swt yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Jadi, pada kegiatan pembelajaran ini siswa diajak langsung ke alam terbuka untuk mendekatkan anak dengan lingkungan.

Dilatarbelakangi dengan keinginan mendekatkan anak dengan lingkungan, yayasan muhammadiyah mendirikan sebuah desain pendidikan belajar di alam. Kelas disetting terbuka, sehingga peserta didik bisa langsung melihat lingkungan sekitar yang dipenuhi dengan tanaman. Fasilitas yang disediakan di sekolah tersebut adalah sarana outbound, kolam ikan, dan lapangan olahraga yang berupa lingkungan alam yang terbentang luas dan dengan harapan suasana lingkungan alam yang bersih dan nyaman akan meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual bagi anak didik. Maka dari itu, sekolah ini memang sangatlah unik dari sekolah lain, karena desain pendidikan belajar dengan suasana di lingkungan alam untuk meningkatkan kecerdasan maupun kreatifitas anak dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan, tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pengenalan alam dengan konsep motorik kasar dan motorik halus. SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru tersebut menggunakan konsep sekolah berbasis alam yang menyenangkan dan menarik untuk anak, porsi pendidikan agama yang lebih banyak, peraturan lebih fleksibel dibanding sekolah negeri. Mengutamakan nilai agama, karakter, dan kreatifitas dan tidak membedakan status sosial dan kondisi anak, bukan hanya teori saja, akan tetapi lebih berupa praktek yang

membudaya, sehingga diperlukan sarana prasarana yang mendukung terbentuknya budaya ramah lingkungan tersebut. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Hanya saja dalam pelaksanaannya lebih dipertajam lagi yang membahas tentang lingkungan sekolah. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, sekolah mewajibkan tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang berupa penerapan strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan, tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pengenalan alam dengan konsep motorik kasar dan motorik halus.

Agar terlaksananya suatu kegiatan, maka harus ada kebijakan dari sekolah untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan tersebut. Kebijakan sekolah menjadi landasan bagi seluruh komponen lembaga pendidikan dalam berperilaku dan bertindak agar sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Diketahui berdasarkan penyajian data di atas dapat ditetapkan melalui visi misi dan tujuan sekolah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, yang terdapat pada visi misi poin ke-5 dan tujuan sekolah poin ke-6 yang menjelaskan bahwa membentuk karakter persyarikatan, umat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan, siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap peduli lingkungan merupakan objek utama dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, sebagai penunjang terealisasinya visi, misi serta tujuan sekolah guna

menjaga dan melestarikan budaya kebersihan serta menjaga lingkungan sekolah. Berbagai contoh kegiatan dalam kebersihan lingkungan sekolah yang dapat dilakukan oleh siswa, antara lain: membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan piket kelas yang sudah terjadwal, membersihkan dan bertanggung jawab dalam menggunakan fasilitas umum sekolah, sekolah menjadi kawasan bebas rokok, piket lingkungan bergilir atau Jumat bersih, dan melakukan kegiatan hemat energi dan hemat air di lingkungan sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pendidikan harus mampu menyadarkan siswa untuk menjaga kebersihan dan nyaman lingkungan sekolah. Peduli lingkungan merupakan tanggung jawab bersama dari setiap warga sekolah, bukan hanya guru dan siswa, masyarakat sekitar pun harus turut andil dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Maka dari itu, lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga yang bertujuan untuk membentuk dan mendidik siswa untuk menjadi manusia yang cerdas, bermutu, serta berwawasan lingkungan perlu adanya penerapan pembiasaan terhadap siswa agar dapat menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan baik di sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa budaya hidup bersih di sekolah sudah terlaksana dengan baik, dengan adanya sarana dan prasarana kebersihan, salah satunya yaitu tempat cuci tangan di depan kelas. Dikarenakan siswa libur sekolah dan belajar online secara *daring*. Maka yang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas adalah siswa dan guru wali kelasnya. Hanya saja masih adanya sampah daun yang

berserakan membuat lingkungan terlihat kotor. Akan tetapi selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan dengan cara dibakar. Ketika peneliti melihat secara langsung ke lapangan masih ada ruang kelas yang bersih, dan masih ada ruang kelas yang terlihat kotor. Maka dari itu, diharapkan untuk guru wali kelasnya dapat menjaga kebersihan ruang kelasnya masing-masing, agar terciptanya budaya bersih di lingkungan sekolah dengan ruang kelas yang bersih tanpa ada debu dan kotoran. Lingkungan yang masih terlihat kotor, petugas kebersihan sangat berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekolahnya dengan membersihkan sampah daun tersebut dengan cara mengumpulkan sampah daunnya, kemudian dibakar. Sehingga lingkungan sekolah tetap bersih dan sehat dengan lingkungan sekolah yang masih selalu dijaga kebersihannya. Walaupun dalam hal kebersihan lingkungan yang sangat berperan aktif pada saat ini hanya ada 2 orang petugas kebersihan saja. Walaupun 2 orang petugas kebersihan saja tidak mencukupi dalam hal kebersihan, dikarenakan sekolah ini memiliki lapangan yang cukup luas, dan banyak memiliki pohon di sekitar lingkungannya. Akan tetapi dengan begitu, petugas kebersihan selalu memaksimalkan tugasnya dengan selalu membersihkan keseluruhan lingkungan sekolah agar tetap kelihatan bersih dengan selalu datang ke sekolah setiap hari untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Menciptakan budaya hidup bersih di sekolah, maka sekolah memiliki beberapa poster yang ditempel di dinding depan ruang kelas yang berisi ajakan dan perintah untuk membuang sampah pada tempatnya, dan

penghematan air dan listrik. Melalui poster yang ditempel pada ruang kelas tersebut. Diharapkan agar siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya dengan membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan siswa untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan di sekolah. Pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa mengenai kebersihan yaitu: piket kelas setiap hari, dengan melakukan hal seperti menyapu ruang kelas, menghapuskan papan tulis, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan dan lain sebagainya.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Kebersihan Lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

a. Faktor Pendukung

1) Siswa

Siswa merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Agar siswa selalu menjaga kebersihan lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya, ketika melihat sampah langsung membuangnya ke tempat sampah. Jika siswa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya, maka lingkungan menjadi sejuk, asri, nyaman, dan dapat berdampak positif bagi kita. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, dan siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya.

2) Guru

Guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa dan membentuk karakter siswa menjadi peduli terhadap lingkungan, ketika pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung ke alam untuk mendekatkan anak dengan lingkungan, agar anak bisa mencintai dan menghargai lingkungan sekitarnya. Ketika pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dengan mengaitkan materi pembelajaran serta pengetahuan dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Guru merupakan seseorang yang diharapkan sebagai panutan bagi para siswa untuk berperilaku sehat dan menciptakan sikap peduli lingkungan. Guru juga memberi contoh selalu ikut serta dalam hal kebersihan. Secara tidak langsung guru memberi teladan kepada anak-anak dengan baik. kemudian anak-anak menuruti apa yang dilakukan oleh guru. Guru membimbing anak-anak pada saat piket kelas, jika guru melihat sampah, sampahnya diambil dan dibuang pada tempatnya. Setiap masuk ke kelas dan siap mau belajar guru selalu mengecek terlebih dahulu kebersihan kelas. Guru sebagai contoh teladan dalam membentuk perilaku hidup bersih yang dapat ditiru oleh siswa dengan dibantu oleh kepala sekolah dan para guru. Memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat-manfaat dari adanya lingkungan yang bersih. Maka apabila budaya bersih di

sekolah dapat diterapkan, maka akan terwujud sekolah yang bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung sebagai penunjang pelaksanaan program ataupun kegiatan yang memadai untuk mencapai suatu tujuan. Sekolah yang memiliki halaman sekolah yang luas, bersih dan ramah lingkungan dengan dihiasi dengan berbagai tanaman pohon-pohon yang membuat suasana lingkungan sekolah menjadi nyaman dengan udara yang segar. Di setiap depan kelas memiliki taman masing-masing dengan tanaman yang selalu terawat dan terjaga kebersihannya, alat kebersihan yang lengkap seperti sapu, tong sampah, dan alat kebersihan lainnya, semuanya tersedia di masing-masing kelas.

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung dalam mendidik dan mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan. Secara umum sarana prasarana pendukung tersebut meliputi: lingkungan sekolah yang hijau dengan adanya pepohonan di sekitar sekolah, ruang kelas terbuka yang terbuat dari kayu, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah dengan adanya tong sampah, dapur, toilet, dan beberapa poster yang ditempel di dinding kelas berupa anjuran dan ajakan. Adanya pepohonan di lingkungan sekolah merupakan pelindung dan juga berfungsi untuk kesejukan dan kelestarian alam. Tidak hanya pepohonan saja, melainkan beberapa tanaman yang ada

di depan kelas siswa masing-masing. Sarana prasarana perlunya ada penghematan, untuk mengantisipasinya dengan melakukan penghematan seperti penghematan energi dengan menggunakan listrik seperlunya saja. Listrik dinyalakan bila kondisi gelap, komputer dimatikan bila tidak digunakan, serta mematikan listrik bila air penuh. Usaha penghematan lain berupa menghemat air dengan menggunakan air seperlunya saja, baik untuk wudhu atau mencuci.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan program atau kegiatan terkait pendidikan kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan karena pengenalan lingkungan lebih banyak memerlukan waktu dibanding dengan proses belajar mengajar. Selain siswa mendapatkan teori tentang lingkungan, mereka juga mendapatkan praktik lapangan. Bisa dilakukan di dalam kelas atau kadang bisa dilakukan di luar kelas, dan di halaman sekolah yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Maka, mengatur waktu dengan baik, dapat melalui penyusunan yang dimulai dari jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Agar kegiatan pembelajaran, kegiatan kebersihan, maupun program *green school* yang ada di sekolah bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan target dan harapan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

2) Anggaran dana

Anggaran merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan kebijakan, apabila suatu kebijakan dirancang dengan baik namun dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pelaksanaan, maka akan sulit untuk mencapai suatu tujuan dari kebijakan tersebut dengan maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan dana yang tidak sedikit, hal ini disebabkan dana sekolah tidak bisa dialokasikan semuanya ke dalam kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan pada kegiatan atau program kebersihan. Akan tetapi, dana yang dihasilkan biasanya digunakan untuk membeli peralatan kebersihan, keperluan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan sebagian dana yang lain juga dipergunakan untuk membeli buku-buku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, serta kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti: lomba, festival, dan lain sebagainya. Maka dari itu, anggaran dana menjadi faktor penghambat untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Dikarenakan dana merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dikarenakan dana yang tidak mencukupi. Sedangkan keperluan pada kegiatan sangat banyak, maka kegiatan tersebut tidak hanya digunakan untuk kepentingan kegiatan saja, akan tetapi juga digunakan untuk membeli keperluan sekolah yang lain.